

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ialah suatu kajian yang menggunakan metode yang ilmiah dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Karena pada penelitian ini lebih menekankan pada data yang diperoleh dari subyek penelitian. Creswell (2010:4) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Menurut John W. Creswell dalam Patilima (2010: 61), pendekatan kualitatif merupakan sebuah proses investigasi. Pada pendekatan ini, peneliti merupakan instrument utama dalam pengumpulan data pada penelitian.

Sugiono dalam bukunya yang berjudul “Memahami Penelitian Kualitatif” (2005 :

1) mengungkapkan bahwa :

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Pendapat lain mengenai penelitian kualitatif juga diungkapkan oleh Moleong (2010 : 6) mengatakan bahwa :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam

bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah pada subjek penelitian dimana peneliti sebagai instrument utama dalam penelitian, dan penelitian yang berdasarkan pada data yang diperoleh dari subjek penelitian.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (2010 : 3) mengungkapkan definisi PTK ialah:

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh guru untuk membuat suatu inovasi baru dalam pembelajaran terhadap suatu kelas, baik melalui model pembelajaran maupun media pembelajaran dengan subyek penelitian adalah siswa itu sendiri.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas, karena guru yang membuat inovasi baru dalam pembelajaran PKn di kelas yang sudah ditentukan. Siswa yang terdapat di dalam kelas tersebut sebagai subjek penelitiannya. Inovasi baru yang dikembangkan oleh guru berupa media pembelajaran yang akan diterapkan di kelas yang sudah ditentukan itu sendiri.

Pendapat para ahli dalam Wiraatmadja (2008: 12-13) mengenai penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

- a. Kemmis (1983) menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari:

**Terra Tramidiya, 2014**

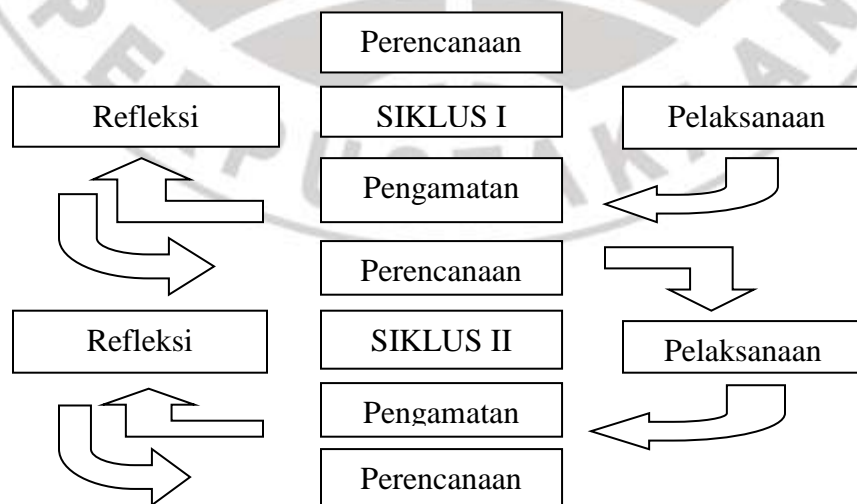
***Penerapan Media Story Picture untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKN***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka
  - 2) Pemahaman mereka mengenai tugas-tugas praktek pendidikan ini, dan
  - 3) Situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.
- b. Ebbut (1985, dalam Hopkins, 1993) mengemukakan penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.
- c. Elliot (1991) melihat penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut.

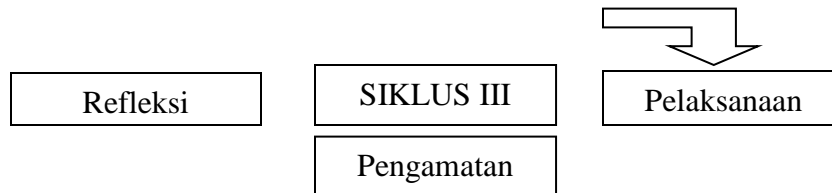
Berdasarkan pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan penelitian tindakan kelas adalah suatu kajian yang bersifat sistematis dan dilakukan secara kemitraan dengan sebuah situasi sosial berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan dengan maksud untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut.

Pendapat lain mengenai PTK dikemukakan pula oleh McNiff dalam buku Arikunto (2010:102) memandang bahwa PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh siswa terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya. Arikunto membagi kedalam empat tahapan yang harus dilalui dalam PTK yaitu “perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi” (2010 : 16). Keempat tahapan itu dapat digambarkan sebagai berikut:



Terra Tramidiya, 2014

*Penerapan Media Story Picture untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKN*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



**Gambar 1.1**

**Model Penelitian Tindakan Kelas, Arikunto ( 2010: 16)**

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Sugiono (2009 : 194) mengemukakan bahwa:

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun harus telah disiapkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Wiriaatmadja (2005: 65) juga mengemukakan bahwa “orang yang diwawancarai dapat termasuk beberapa orang siswa, kepala sekolah, beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah, dan orangtua siswa”.

Esterberg dalam Sugiono (2005 : 73) mengatakan beberapa macam wawancara yaitu terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur.

- a. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara semistruktur digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

Terra Tramidiya, 2014

*Penerapan Media Story Picture untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa wawancara dapat dilakukan dengan berbagai jenis teknik wawancara. Melakukan wawancara informasi mengenai permasalahan yang ingin diketahui oleh peneliti dapat dengan mudah didapatkan tentunya dengan menggunakan berbagai macam teknik wawancara baik itu secara terstruktur, semiterstruktur maupun tidak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dan teknik wawancara tidak terstruktur.

Wawancara yang dilakukan peneliti berdasarkan tiga sudut pandang, yaitu guru sebagai guru mitra yang bekerja sama dengan peneliti, dan siswa sebagai subjek penelitian.

## 2. Observasi

Salah satu teknik penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi. Sugiono (2009 : 203) mengatakan:

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Sedangkan Hadi dalam Sugiono (2009 : 203) mengemukakan bahwa ‘observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan’.

Dalam pengumpulan data penulis mencari data-data yang berkenaan dengan siswa baik itu berbentuk absen siswa, daftar nilai siswa dan data-data lain yang diperlukan untuk menunjang penelitian. Selain itu, penulis membuat kriteria penilaian



dalam tahap observasi ini yang dibuat dalam lembar observasi untuk menilai kegiatan saat proses penelitian.

### 3. Studi Dokumentasi

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan semakin baik bila dilengkapi pula dengan foto-foto atau karya tulis akademis yang telah ada, agar hasil dari penelitian tersebut semakin berkualitas, untuk itu peneliti juga menggunakan studi dokumentasi dalam penelitian ini.

Studi dokumentasi adalah dokumen yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiono, 2005 : 82).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilengkapi pula dengan studi dokumentasi yang akan diperoleh pada saat penelitian ini berlangsung. Dokumentasi akan berguna untuk melengkapi berbagai temuan yang terjadi pada proses pembelajaran, selain itu studi dokumentasi sebagai pelengkap daripada penelitian ini.

#### C. Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, saat di lapangan sampai selesai di lapangan. Nasution dalam Sugiono ( 2005: 89) menyatakan bahwa ‘analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian’. Dalam proses analisis data penulis menggunakan:

##### 1. Reduksi Data

Reduksi data ialah “merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya” (Sugiono, 2005: 92). Hal tersebut dilakukan karena jumlah data yang banyak oleh karena itu diperlukan pencatatan secara teliti agar menghasilkan data yang akurat.

Terra Tramidiya, 2014

*Penerapan Media Story Picture untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif “penyajian data dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat maupun hubungan antar kategori” (Sugiono, 2005 : 95).

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilaksanakan setelah proses klasifikasi dan penyajian data. Penyimpulan sebagai penafsiran data diawali dengan masing-masing siklus yang telah peneliti paparkan sebelumnya. Berlanjut dengan penyimpulan akhir sebagai penafsiran terhadap penerapan media *story picture* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Data yang dikumpulkan berupa catatan dengan menggunakan analisis. Sajian tersebut untuk menghasilkan bahwa tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.

## D. Tahap Penelitian

### Prosedur Penelitian Administratif

#### a. Persiapan Penelitian

Dalam tahapan ini, peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, serta menentukan fokus permasalahan serta subjek penelitian dan tempat penelitian agar penelitian yang dilaksanakan dapat bisa efektif dan efisien sesuai dengan tujuan atau target yang ditetapkan.

#### b. Perizinan Penelitian

Perizinan ini dilakukan agar peneliti dapat dengan mudah melakukan penelitian yang sesuai dengan objek serta subyek penelitian.

Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh:

- 1) Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan untuk mendapatkan surat rekomendasi untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- 2) Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada rektor UPI
- 3) Setelah mendapatkan izin kemudian penulis melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu SMA Negeri 4 Cimahi.



### c. Tahap Pelaksanaan Penelitian

#### 1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan pembicaraan dengan guru PKn di SMA Negeri 4 Cimahi. Peneliti menanyakan masalah yang dihadapi oleh guru tersebut dan mencoba menawarkan solusi atas permasalahan tersebut.

#### 2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mengadakan wawancara dengan siswa dan guru tentang penerapan media *story picture* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas pada mata pelajaran PKn. Kemudian kegiatan utama dari penelitian ini adalah menerapkan media *story picture* di kelas dengan menggunakan beberapa siklus. Selanjutnya membuat RPP dan skenario pembelajaran, membuat lembar observasi dan membuat format wawancara guru dan siswa.

## E. Lokasi dan Subjek Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah SMA Negeri 4 Cimahi yang terletak di Jl. Kihapit Barat No. 323, Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi.

SMA Negeri 4 Cimahi dipilih sebagai tempat penelitian karena merupakan sekolah yang mempunyai rata-rata nilai yang sedang dalam bidang pendidikan. Selain itu di SMA Negeri 4 Cimahi tidak tersedia media pembelajaran yang memadai dalam pembelajaran PKn. Pada akhirnya guru PKn menggunakan media yang terbatas sehingga membuat pembelajaran menjadi kurang efektif. Penerapan media *story picture* belum pernah diterapkan di sekolah ini, oleh karena itu penulis memilih SMA

Negeri 4 Cimahi sebagai tempat penelitian untuk menerapkan media *story picture* tersebut.

## 2. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas X-5 SMA Negeri 4 Cimahi. Jumlah siswa yang menjadi sasaran penelitian adalah 41 orang siswa dengan 19 orang siswa perempuan dan 22 orang siswa laki-laki bersama guru mitra. Alasan pemilihan kelas X-5 karena guru mitra yang merekomendasikan kelas tersebut dijadikan sebagai subyek penelitian, Kelas tersebut adalah kelas yang mempunyai motivasi kurang dalam pembelajaran PKn dibandingkan dengan kelas yang lainnya.